

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, Desember 2023, Halaman 71-76
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10426599)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10426599>

Evaluasi Dampak Program Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Siswa

Devi Fransiska¹, Haris Abdullah²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia
E-mail: devifransiska85@gmail.com, haritsertugrul@gmail.com

Abstrak

Hasil Penelitian ini dilakukan bertujuan agar bisa mengetahui peran bimbingan konseling yang ada di SMPN 4 Metro dalam mengevaluasi perilaku siswa yang ada di SMPN 4 Metro dalam hal ini ada yang perlu di perhatikan dalam mengevaluasi dari segi manajemen, program pelayanan, kegiatan mengajar, evaluasi kegiatan, layanan menganalisis hasil evaluasi di SMPN 4 Metro, semua program ini telah di programkan di SMPN 4 Metro untuk bisa membuat siswa di sekolah aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu semua program ini di jalankan dengan baik agar bisa mengetahui hasil dari keaktifan dalam belajar dan guru BK dapat mengevaluasi siswa yang kompeten dan tidak dalam pembelajaran dan dapat mengetahui karakter dari siswa tersebut agar memudahkan guru BK dalam menganalisa potensi yang di miliki oleh peserta didik.

Kata Kunci: *Evaluasi, Program, Bimbingan dan Konseling*

Abstract

The results of this research were carried out with the aim of being able to find out the role of guidance and counseling at SMPN 4 Metro in evaluating the behavior of students at SMPN 4 Metro. In this case, there are things that need to be paid attention to in evaluating in terms of management, service programs, teaching activities, activity evaluation, services for analyzing evaluation results at SMPN 4 Metro, all of these programs have been programmed at SMPN 4 Metro to be able to make students at school active in teaching and learning activities. Therefore all of these programs are run well so that they can find out the results from activeness in learning and BK teachers can evaluate students who are competent and not in learning and can understand the character of these students to make it easier for BK teachers to analyze the potential possessed by students.

Keywords: *Evaluating, guidance, counseling*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 22 December 2023

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling atau “*guidance and counselling*” merupakan salah satu program pendidikan yang ditujukan dalam upaya reformasi sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan orientasi dan penyuluhan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban masyarakat yang mampu mencerdaskan kehidupannya dalam mengembangkan potensi dan agar peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bimbingan adalah suatu proses dimana seorang konselor membantu kepada individu agar menjadi mandiri melalui penggunaan berbagai materi, interaksi, dan pemberian nasehat dan gagasan dalam suasana yang mendukung dan berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan.¹

Konseling adalah proses dimana seorang profesional (konselor) dengan memberikan bantuan

¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 20.

kepada individu yang mempunyai masalah (disebut konseli) melalui suatu sesi konseling, sehingga menghasilkan solusi terhadap masalah yang dihadapi klien tersebut.²

Pendidikan begitu penting bagi setiap orang, yang mengembangkan potensi terpendam seseorang dan membangun karakter yang baik terutama bagi diri sendiri, bangsa dan negara. Di sekolah pelayanan bimbingan konseling dapat dipahami sebagai sebuah usaha yang dilakukan guru dalam membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri siswa dalam menjalani kehidupan pribadi maupun sosial seperti dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah, di masyarakat dan lingkungan luar.³ Selain itu bimbingan konseling juga sebuah usaha untuk mengatasi hambatan, kekurangan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.⁴

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah didasarkan dengan pandangan jika dalam setiap diri siswa memiliki sebuah potensi untuk dapat mengembangkan diri secara optimal. Optimal yang dimaksud tidak hanya sebatas pencapaian prestasi di sekolah akan tetapi berkembang secara optimal disini juga mencakup perkembangan diri siswa dalam mengambil Keputusan yang sehat, dapat beraktivitas dengan aktif dan produktif, mampu dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam hal tersebut, maka penting bagi seorang guru bimbingan konseling untuk dapat membimbing siswa agar dapat mengembangkan potensi tersebut.⁵

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 terkait sistem pada Pendidikan nasional menyatakan bawasannya “sebutan untuk guru pembimbing menetapkan tentang konselor yang memiliki keselarasan dengan kualifikasi dosen, pamong belajar, guru,fasilitator, widyaiswara,dan instruktur”.⁶ Tugas guru pembimbing tak hanya membimbing saja akan tetapi juga mengarahkan siswa nya untuk dapat berperilaku baik. Sebab, layanan bimbingan konseling yang diberikan guru pembimbing juga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Dalam program manajemen pelayanan bimbingan dan konseling, penilai merupakan sebuah Langkah penting. Apabila tidak adanya sebuah penilaian dalam layanan bk, maka akan sulit mengetahui dan memahami serta mengidentifikasi sejauhmana keberhasilan program pelayanan bimbingan konseling yang telah diberikan pada siswa. Penilaian dalam bimbingan konseling bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program yang sudah diterapkan serta keberhasilan terhadap tujuan yang sudah ditetapkan. Setelah adanya penilain perlu adanya evaluasi dalam program bimbingan konseling.⁷

Desak P.E Nila Kusmawati dan Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa “Evaluasi dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan konseling di sekolah diartikan sebagai upaya dalam sebuah kegiatan atau proses untuk melihat presentase kualitas program pelayanan bimbingan konseling yang mengacu pada dengan kriteria atau patokan-patokan yang sudah di tentukan yang sesuai dengan program bimbingan yang telah dilakukan. Selain itu, evaluasi juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan untuk dapat menganalisis program layanan bimbingan konseling yang sudah di terapkan untuk dapat dikembangkan ataupun diperbaiki program layanan tersebut dengan secara khusus maupun secara umum.”⁸

Penelitian bimbingan konseling terhadap siswa yang ada di smp n 4 metro sangat di tekankan kerana dalam bimbingan konselinag ini sangat di perlukan untuk bisa melihat karekter dari siswa tersebut dan mampu mengevaluasi menejemen yang ada di sekolah sehingga ini menjadi sebuah tujuan dari sekolah dalam memjukan sekolah dari menjemen sekolah tersebut, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar pada waktu tertentu bisa di evaluasi hasil belajar siswa memalui peran bimbingan konseling unntuk mengetahui hasil dari belajar siswa untuk mencapai tujuan hasil belajar di kelas tercapai atau tidaknya, sehingga peran guru di sekolah smp n 4 metro mengetahui siswanya dan bisa

² Erman A. dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 99.

³ R. Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi & Supervisi: Trik Cerdas Merubah Sifat Dan Kebiasaan Siswa Menjadi Siswa Berprestasi* (Araska Publisher, 2018).

⁴ H Kamaluddin, “Bimbingan dan Konseling Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (July 1, 2011): 447–54.

⁵ Wahyu Nanda Eka Saputra, “Evaluasi Program Konseling Di SMP Kota Malang: Discrepancy Model,” *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol 1, no. 2 (2015).

⁶ Bakar Al-Shidiq, “Evaluasi Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Konseling Terkait Perilaku Perundungan (Bullying) Pada Siswa Di Smpn 9 Cimahi Tahun 2016” (B.S. thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017, 2017).

⁷ Augusto Da Costa, “Evaluasi Program Bimbingan Kelompok Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malang: Model Kesenjangan,” *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 1 (2016).

⁸ Faricha Azizah, Herda Fitri Br Ginting, and Robbi Suraida Utami, “Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” N.D.

memberikan sebuah solusi dari masalah terhadap siswa tersebut dalam mengatasi kegiatan pembelajaran yang kurang efektif sehingga bisa guru bimbingan konseling bisa menilai kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah smp n 4 metro dari segala upaya untuk memberikan layanan bimbingan konseling yang sesuai dan nyaman sehingga siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Penilaian ini merupakan sebuah langkah penting dalam menjemen bimbingan konseling yang ada di smp n 4 metro dan menjadi sebuah program dari bimbingan konseling tersebut. Tanpanya ada sebuah penilaian yang di lakukan guru bimbingan konseling maka akan menjadi kesulitan guru bimbingan konseling dan tidak akan mungkin mengetahui dan mengindifikasi keberhasilan dalam sebuah pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah di rancang dalam memebrikan sebuah pelayanan terhadap siswa yang ada di smp n 4 metro tersebut.

Dalam penilaian bimbingan dan konseling ini merupakan sebuah usaha untuk bisa menilai sejauh mana potensi dari siswa yang ada di smp n 4 metro dan menjadi sebuah tujuan yang sudah di rancang atau di tetapkan sehingga bisa berjalan sesuai dengan sistematis dan selaras. Dengan kata lain bahwa sebuah keberhasilan yang ada pada program bimbingan dan konseling dapat sesuai pencapaian tujuan yang telah di rancang. Berhubungan dengan adanya sebuah penilain ini, evaluasi ini bisa di artikan dalam sebuah proses pengumpulan sebuah data informasi untuk dapat mengetahui adanya efektivitas dalam sebuah kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam sebuah upaya dalam mengambil kesimpulan dan keputusan. Evaluasi merupakan sebuah usaha yang mendapatkan berbagai semua informasi yang secara berkala, dan berkorelasi sehingga selaras, tentang hasil proses dan hasil dari perkembangan dari siswa dari segi sikap dan prilaku, tugas tugas ini dapat membuat siswa menjadi berkembang melalui progam kegiatan yang telah di laksanakan dari pihak sekolah untuk siswa dan memberikan layanan yang efektif bimbingan dan konseling untuk membentuk siswa secara baik.⁹

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan ialah melalui observasi, wawancara serta dokumentasi secara langsung.

1. Observasi, dalam hasil observasi yang kami lakukan di sekolah smp n 4 metro dan observasi ini berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah smp n 4 metro dengan langsung datang ke sekolah tersebut dan melihat secara langsung kondisi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut
2. Wawancara atau interview, dari hasil wawancara yang kami lakukan di sekolah smp n 4 metro dengan guru bimbingan dan konseling bahawasanya di sekolah tersebut menerapkan bimbingan dan konseling terhadap siswa dengan memberikan layanan kepada peserta didik terkait dengan kegiatan belajar di sekolah tersebut dan mendidik perilaku siswa dengan baik dan tepat.
3. Dokumentasi, dokumentasi ini yang berasal dari kata dokumen artinya surat yang tertulis atau cetak untuk dapat dijadikan sebagai suatu keterangan dan sebagai bukti untuk melakukan observasi. Jadi dokumentasi ini ialah pemilihan, pengumpulan data serta bukti-bukti dan keterangan yang telah didapat. Dari hasil kunjungan yang ada di sekolah smp n 4 metro yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu Evaluation. Dalam buku "Essentials of Educational Evaluation", Edwind Wand dan Gerald W. Brown, mengatakan bahwa : "Evaluation rafer to the act or proses to determining the value of something". Jadi menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, maka dapat dikatakan bahwa :

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Yang dimaksud dengan proses sistematis

⁹ "Laporan Hasil Observasi Evaluasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 04 Metro.Docx," n.d.

ialah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program dianggap selesai.

- b. Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam hal ini berkaitan dengan perilaku, penampilan, hasil ulangan atau pekerjaan rumah, nilai semester dan sebagainya.

Dalam setiap kegiatan evaluasi, tidak lepas dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Hal ini karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai. Berkaitan dengan bimbingan dan konseling, maka yang dimaksud dengan evaluasi bimbingan dan konseling adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah yang diharapkan oleh Departemen Pendidikan.

Evaluasi bimbingan konseling terhadap siswa

Di setiap sekolah pasti memiliki layanan bimbingan konseling dengan program layanan yang berbeda-beda. Program-program layanan bimbingan konseling tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk membimbing, pengembangan potensi serta memperbaiki perilaku siswa. Dengan adanya program-program pelayanan yang diadakan oleh guru bimbingan konseling, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan pribadi maupun sosial dengan baik.¹⁰ Selain itu harapan adanya program layanan ini agar perilaku siswa dapat lebih baik lagi dari sebelumnya. Sebab siswa biasanya masih dalam tahap perkembangan, mereka masih memiliki banyak penasarannya terhadap hal-hal baru. Maka dari itu, biasanya siswa mudah terjerumus kejalan yang salah sehingga menimbulkan perilaku-perilaku yang buruk dan tidak senonoh. Itulah mengapa program layanan bimbingan konseling sangat berperan penting di sekolah.¹¹

SMP Negeri 4 Metro memiliki dua program layanan bimbingan konseling, yakni program tahunan dan program bulanan. Dalam program bulanan, setiap bulan sudah memiliki jadwal materinya tersendiri dan pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ada di program tersebut. Dengan begitu pelaksanaan bk sudah di manajemen dan sudah terencana dengan baik.

Program pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 04 Metro tidak memiliki jam masuk kelas, jadi guru bk memanfaatkan jam kosong yang ada di masing-masing kelas. Ketika ada jam kosong maka guru bk yang masuk dan menggantikan. Selain menggantikan guru yang tidak masuk dengan mengawasi jalannya materi yang diberikan, guru bk juga menyampaikan materi tentang pelayanan bk sesuai dengan program yang sudah ditentukan. Guru bk menjalankan programnya menyesuaikan dengan program sekolah. Hal ini juga bagian manajemen bk persemester. Ketika guru bk memberikan layanan ini, guru bk menggunakan jam-jam kosong atau jam sebelum istirahat yakni waktu yang dipakai 1 jam pelajaran atau 10 menit sebelum istirahat.

Dalam bimbingan dan konseling banyak program layanan yang dapat di terapkan. Akan tetapi di SMPN 04 Metro sendiri, guru bk hanya menerapkan beberapa layanan saja. Di sekolah tersebut menggunakan 3 layanan, yakni layanan dasar, layanan responsif, dan layanan referal. Layanan dasar itu contohnya seperti bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, kegiatan yang memberikan pemahaman dan pengetahuan untuk peserta didik. Jika layanan individu konseling kelompok tujuannya itu untuk membantu peserta didik mengawasi masalah yang sedang terjadi. Contohnya jika sedang membolos atau sedang ada masalah di sekolah atau berkelahi dengan teman, maka menggunakan layanan responsif. Guru bk merespon terhadap masalah yang ada. Dan yang ketiga layanan referal itu berhubungan dengan pihak-pihak lain atau ada masalah yang belum selesai kita harus berkomunikasi atau berkomunikasi dengan orang tua. Selain itu dapat juga dengan pihak

¹⁰ "Hidayat - 2020 - Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling.Pdf," n.d.

¹¹ M. Fatchurahman, "Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling" (CV. IRDH (International Research and Development for Human Beings), 2019).

sekolah atau pihak yang berkaitan. Contohnya jika berhubungan dengan narkoba dengan BNN atau berhubungan kepolisian maka pihak polisi yang memberikan pemahaman ke anak bahwasanya tentang sebab akibat narkoba tersebut. Akan tetapi di sekolah ini permasalahannya belum pernah sampai ke pihak kepolisian, guru bk di sekolah ini lebih banyak berkomunikasi ke orang tua, jadi ketika siswa bermasalah dan siswa tersebut sudah tidak bisa guru bk bimbing atau sudah tidak bisa mendengarkan maka akan di komunikasikan ke orang tua nya. Dengan begitu, pihak orang tua tahu kondisi anak di sekolah sehingga membimbingnya, kemudian dari pihak sekolah juga akan tetap mengawasi dan membimbing keadaan anak di sekolah jadi tugasnya untuk saling kerjasama.¹²

Setiap terlaksana sebuah kegiatan pasti ada tahap evaluasi. Kegiatan evaluasi sangat diperlukan dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Di dalam kegiatan evaluasi sendiri dibutuhkan data maupun informasi yang berhubungan dengan objek atau program yang akan di evaluasi.¹³ Di SMPN 04 Metro, evaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bk dilakukan pada saat setelah layanan diberikan oleh guru bk. Evaluasi prosesnya yakni melihat sejauh mana pengetahuan anak-anak setelah diberikan informasi dari guru bk. Contohnya setelah diberikan layanan klasikal, guru bk akan menanyakan kepada peserta didik tentang pemahaman terhadap materi yang diberikan, hal apa yang harus dilakukan apabila ada suatu gambaran permasalahan.

Sedangkan evaluasi jangka panjangnya adalah tentang perilaku peserta didik itu sendiri. Ketika sudah diberikan pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku, peserta didik memiliki perubahan atau tidak terhadap perilaku yang kurang baik ke perilaku yang baik. Apabila sudah ada Sebagian peserta didik yang mulai merubah tingkah lakunya yang kurang baik berarti materi yang diberikan tersampaikan ke peserta didik. Akan tetapi apabila tidak ada perubahan perilaku atau perubahannya sedikit, maka harus ditindak lanjuti dengan kegiatan selanjutnya seperti bimbingan kelompok atau konseling kelompok. Jika hal tersebut tidak juga berhasil mungkin membutuhkan penekanan lagi dari wali kelas untuk disampaikan ke peserta didiknya atau dapat juga memberikan pemahaman kepada ketua kelas yang kemudian disampaikan ke teman-temannya. Bimbingan kelompok seperti itu sebenarnya efektif atau tidaknya tergantung tujuannya. Apabila tujuannya materinya meluas itu tidak efektif tapi jika tujuannya materinya sempit seperti kejadian yang ada di sekolah untuk didiskusikan bersama itu mungkin efektif akan tetapi jika materinya sudah meluas semua teman harus tahu mungkin itu tidak efektif.¹⁴

Dalam kegiatan evaluasi ini akan terlihat bagaimana hasil program layanan bk yang sudah berjalan. Peserta didik yang masih memiliki perilaku dan kebiasaan buruk perlu di pertanyakan dalam evaluasi. Mungkinkah program yang di berikan kurang efektif, atau mungkin materi yang diberikan memang tidak tersampaikan dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan analisis hasil evaluasi itu sendiri. Karena apabila evaluasi tidak dianalisis secara mendalam maka kecil kemungkinan untuk menemukan suatu masalah yang ada dalam program layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, akan sulit mencari jalan keluar dari permasalahan terhadap tidak adanya perubahan perilaku peserta didik yang menjadi lebih baik.¹⁵

Analisis yang dilakukan guru bk yang ada di SMPN 04 Metro dilakukan dengan analisis secara langsung dan. Menganalisis hasil evaluasi secara langsung yakni menganalisis saat itu saat terakhir sesi memberikan materi. Guru bk akan melihat bagaimana reaksi peserta didik setelah diberikan materi. Contohnya setelah peserta didik diberi pemahaman materi, kemudian peserta didik akan ditanya perasaannya dan pemahamannya apakah sudah paham atau belum dan apa yang harus dilakukan. Jika peserta didik sudah paham materinya maka dianggap berhasil, namun jika belum paham maka di pertemuan selanjutnya atau mungkin nanti di kelas kosong selanjutnya akan diberikan lagi simulasi atau materi yang lebih dalam lagi.¹⁶

SIMPULAN

Berdasarkan hal yang sudah di bahas di atas, memang sudah sepatutnya guru bimbingan dan konseling mengevaluasi program pelayanan bimbingan konseling serta menganalisis hasil evaluasinya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program yang telah

¹² “Laporan Hasil Observasi Evaluasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 04 Metro.Docx.”

¹³ M. Hadiwinarto, *Evaluasi Bimbingan Dan Konseling* (UNY Press, 2020).

¹⁴ “Laporan Hasil Observasi Evaluasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 04 Metro.Docx.”

¹⁵ Saputra, “Evaluasi Program Konseling Di SMP Kota Malang.”

¹⁶ “Laporan Hasil Observasi Evaluasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 04 Metro.Docx.”

dilaksanakan serta dapat mengetahui ketercapaian tujuan program tersebut. Hasil evaluasi dan hasil analisis evaluasi akan sangat bermanfaat untuk guru bk dalam melaksanakan program pelayanan. Karena sebab itu, guru bk perlu memiliki keterampilan evaluasi dan analisis terhadap program yang telah dilaksanakan. Guru bk atau konselor dapat menerapkan In-Service Training dalam meningkatkan keterampilan evaluasi. In-service Training sendiri merupakan sebuah upaya dalam Pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian serta potensi pendidik dan karyawan guna untuk menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan di bidangnya masing-masing.

REFERENSI

- Al-Shidiq, Bakar. "Evaluasi Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Konseling Terkait Perilaku Perundungan (Bullying) Pada Siswa Di Smpn 9 Cimahi Tahun 2016." B.S. thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017, 2017.
- Azizah, Faricha, Herda Fitri Br Ginting, and Robbi Suraida Utami. "Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," N.D.
- Da Costa, Augusto. "Evaluasi Program Bimbingan Kelompok Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malang: Model Kesenjangan." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 1 (2016).
- Fatchurahman, M. "Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling." CV. IRDH (International Research and Development for Human Beings), 2019. <http://repository.umpr.ac.id/id/eprint/188>.
- Hadiwinarto, M. *Evaluasi Bimbingan Dan Konseling*. UNY Press, 2020.
- "Hidayat - 2020 - Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling.Pdf," n.d.
- Kamaluddin, H. "Bimbingan dan Konseling Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (July 1, 2011): 447–54.
- "Laporan Hasil Observasi Evaluasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 04 Metro.Docx," n.d.
- Nikmah, R. Raudlatun. *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi & Supervisi: Trik Cerdas Merubah Sifat Dan Kebiasaan Siswa Menjadi Siswa Berprestasi*. Araska Publisher, 2018.
- Saputra, Wahyu Nanda Eka. "Evaluasi Program Konseling Di SMP Kota Malang: Discrepancy Model." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol 1*, no. 2 (2015).